

Research Article

Dampak Agrowisata Petik Jeruk Terhadap Pendapatan Petani (Studi kasus Agrowisata Petik Jeruk Di Desa Sumbersono Dlanggu Mojokerto)

Budi Utomo^{1*}, Nur Farida Kusumawati², Ni Dewi A³, Amelia Tharisa Putri S⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Pertanian, Universitas Mayjen Sungkono, Indonesia

*Korespondensi: ir.budiutomo@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the efficiency and impact of differences in farmer income before and after the orange picking agrotourism program in Sumbersono Village, Mojokerto. Based on the research objectives, this study uses cost-income analysis, R/C ratio, and t-test. With 8 farmers as respondents consisting of 4 orange farmers who have not yet done agrotourism and 4 farmers who have done agrotourism. Data collection in this study used observation, interview, and questionnaire methods. The results of this study show that the income of orange farmers who have not done agrotourism is smaller than the income of orange farmers who have done agrotourism, with the results of IDR 40,762,500/Season while for orange farmers who have done agrotourism it is IDR 68,763,750/Season. The results of the statistical analysis of the R/C ratio between orange farmers who have not done agrotourism and orange farmers who have done agrotourism, amounted to $3.51 > 1$ for farms that have not done agrotourism, $5.03 > 1$ for farms that have done agrotourism. The results of the t-test analysis between orange farmers who have not yet undertaken agrotourism and orange farmers who have undertaken agrotourism with a calculated t of $1.951 < t$ table 2.447

Keywords: Oranges, Income, R/C ratio, t-test

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi dan dampak perbedaan pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya program agrowisata petik jeruk di Desa Sumbersono Mojokerto. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan analisis biaya pendapatan, R/C ratio, dan Uji t. Dengan responden berjumlah 8 petani yang terdiri dari 4 petani jeruk yang belum melakukan agrowisata dan 4 petani yang sudah melakukan agrowisata. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil dari penelitian ini pendapatan petani jeruk yang belum melakukan agrowisata lebih kecil dari pendapatan petani jeruk yang sudah melakukan agrowisata, dengan hasil Rp 40.762.500/Musim sedangkan untuk petani jeruk yang sudah melakukan agrowisata sebesar Rp 68.763.750/Musim. Hasil analisis statistik R/C ratio antara petani jeruk yang belum melakukan agrowisata dengan petani jeruk yang sudah melakukan agrowisata, sebesar $3,51 > 1$ untuk usahatani yang belum melakukan agrowisata, dan $5,03 > 1$ untuk usahatani yang sudah melakukan agrowisata. Hasil analisis Uji t antara petani jeruk yang belum melakukan agrowisata dan petani jeruk yang sudah melakukan agrowisata dengan t hitung sebesar $1.951 < t$ tabel 2,447.

Kata kunci: Jeruk, Pendapatan, R/C ratio, Uji T

ARTICLE HISTORY

Received: 22.08.2025

Accepted: 12.10.2025

Published: 30.11.2025

ARTICLE LICENCE

Copyright © 2025 The

Author(s): This is an

open-access article

distributed under the

terms of the Creative

Commons Attribution

ShareAlike 4.0

International (CC BY-SA

4.0)

1. Pendahuluan

Jeruk adalah hortikultura yang populer di Indonesia dengan kandungan vitamin C yang tinggi sehingga banyak dikonsumsi. Terdapat berbagai jenis jeruk seperti manis, keprok, siam, pamelon, lemon, nipis, limau dan nagami. Dengan jumlah produksi jeruk di Indonesia mencapai 2,68 juta ton dari luas lahan 67,31 ribu hektar pada tahun 2022 (Sari *et al.*, 2022).

Tahun 2023, Mojoketo menjadi salah satu sentra jeruk siam di Jawa Timur dengan total produksi 10.637 ton (BPS Jawa Timur, 2024). Desa Sumbersono Kecamatan Dlanggu merupakan salah satu desa yang memiliki lahan jeruk dengan empat varietas siam : madu, pontianak, banjar dan varietas baru dengan buah berukuran lebih konsisten, dengan varietas terbesar siam madu.

Melimpahnya hasil panen jeruk di Desa Sumbersono memicu terjadinya persaingan antar petani, terutama akibat keterbatasan fasilitas penyimpanan serta kapasitas penyerapan hasil panen oleh tengkulak. Dalam kondisi tersebut, hubungan antara petani dan tengkulak bersifat saling membutuhkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ananda Ines Putri Winanti *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa ikatan antara petani dan tengkulak bersifat simetris, di mana petani berperan sebagai penghasil komoditas jeruk, sedangkan tengkulak berfungsi sebagai penghubung antara petani dan pasar. Ketergantungan ini menyebabkan petani memiliki keterbatasan dalam menentukan harga jual, terutama ketika harga pasar mengalami penurunan. Kondisi tersebut mendorong sebagian petani untuk mencari alternatif pemasaran, salah satunya dengan membuka agrowisata petik jeruk sebagai upaya meningkatkan nilai ekonomi hasil panen.

Sejalan dengan alternatif pemasaran yang dikembangkan petani, agrowisata dipandang sebagai strategi yang mampu meningkatkan nilai tambah komoditas jeruk. Menurut Li, *et al.* (2020), agrowisata memfasilitasi komunikasi langsung antara petani dan konsumen sehingga berperan dalam menjaga kestabilan harga serta memperluas jaringan pasar. Keberadaan agrowisata juga membuka akses pasar yang lebih luas bagi petani untuk memasarkan inovasi melalui diversifikasi produk jeruk sebagai upaya peningkatan pendapatan petani jeruk di Desa Sumbersono, Kecamatan Dlanggu. Namun demikian, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal di beberapa daerah penghasil jeruk, termasuk Desa Sumbersono Dlanggu, yang meskipun telah melaksanakan program agrowisata petik jeruk, dampak langsungnya terhadap peningkatan pendapatan petani masih belum banyak diteliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zhang, Manurung. (2020), menunjukkan agrowisata mampu meningkatkan pendapatan petani dengan menarik wisatawan dan menciptakan peluang usaha baru. Selain memiliki manfaat ekonomi, agrowisata berkontribusi pada pelestarian lingkungan melalui praktik pertanian berkelanjutan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada perbedaan fokus dan pendekatan analisis dibandingkan penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya umumnya menganalisis tingkat

pendapatan petani menggunakan analisis pendapatan semata, sedangkan penelitian ini mengkaji dampak program agrowisata terhadap pendapatan petani jeruk melalui analisis pendapatan sebelum dan sesudah pelaksanaan program agrowisata. Analisis yang digunakan meliputi analisis pendapatan, rasio R/C, dan uji *t*. Penelitian ini dilaksanakan pada petani jeruk di Desa Sumbersono, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. Terkait dengan hal tersebut, maka Pentingnya dilakukan penelitian dengan judul Dampak Agrowisata Petik Jeruk Terhadap Pendapatan Petani diharapkan mampu menganalisis permasalahan pendapatan petani menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan kuantitatif komparatif. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan petani jeruk dalam meningkatkan pendapatan petani jeruk di Desa Sumbersono Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena sosial dan ekonomi yang terjadi pada petani jeruk yang terlibat dalam kegiatan agrowisata. Populasi terdiri dari 8 petani jeruk dan 4 orang buruh tani, serta 2 kelompok tani di Desa Sumbersono Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto, sedangkan sampel yang digunakan adalah semua populasi yang ada atau menggunakan metode sensus yang terdiri dari 4 petani jeruk yang belum melakukan agrowisata dan 4 petani jeruk yang sudah melakukan agrowisata petik jeruk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani jeruk di Desa Sumbersono Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto sebagai responden, melalui teknik wawancara dengan menggunakan atau menyebar daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan kepada responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu:

- Analisis biaya menurut Widya (2024) rumusnya yaitu:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

VC = *Variabel Cost* (Biaya Variabel)

- Analisis Pendapatan menurut Lestari, D. S. (2022), dan Aula Zimah, U., *et. al.* (2023), secara sederhana mendefinisikan keuntungan dan rugi adalah pendapatan dikurangi seluruh beban/biaya yang telah dikeluarkan. Dalam hal ini dapat digunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Penghasilan dari penjualan

TR = Total pendapatan/penerimaan (*Revenue*)

TC = Total biaya produksi (*Cost*)

- R/C ratio dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat efisiensi usaha, serta untuk menilai kelayakan dari kegiatan usahatani (Anam, *et al.*, 2021). Tiga kriteria dalam perhitungan R/C ratio, Menurut Siregar & Bahar (2020) dan Hariyadi, M., *et. al.* (2020), pertama apabila nilai R/C ratio > 1 maka usahatani menguntungkan, yang kedua nilai R/C ratio = 1 maka usahatani tersebut impas dan yang ketiga apabila nilai R/C ratio < 1 maka usahatani tersebut rugi. Rumus R/C ratio sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = TR/TC$$

Keterangan :

TR = Besarnya penerimaan yang diperoleh.

TC = Besarnya biaya yang dikeluarkan.

- Uji t dikenal dengan uji persial yaitu uji yang digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Hasanah, *et al.*, 2023) Uji t digunakan untuk mengetahui perbandingan yang terjadi antara pendapatan petani sebelum agrowisata dan petani sudah agrowisata di Desa Sumbersono Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto. Rumus Uji t menurut widya, (2024) sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

x^1 = Rata-rata pendapatan petani jeruk yang belum agrowisata.

x^2 = Rata-rata pendapatan petani jeruk yang sudah agrowisata.

$n^1 n^2$ = Jumlah sampel.

s = simpangan baku populasi perbedaan rata-rata (standar deviasi)

Dengan rumus $Df = n-2$ dan tabel t untuk mengetahui nilai t hitung signifikan atau tidak.

3. Hasil dan Pembahasan

Biaya tetap adalah biaya yang harus dikeluarkan meskipun tidak melakukan panen atau memanen dalam jumlah besar. Tetapi untuk mencari pendapatan, biaya tetap harus berkurang/penyusutan sesuai kemampuan umur ekonomis masing-masing item. Beberapa item biaya tetap dalam usahatani jeruk di Desa Sumbersono Dlanggu Kabupaten Mojokerto, terdapat 2 data antara petani yang belum melakukan agrowisata dan petani yang sudah melakukan agrowisata.

Tabel 1 Perbandingan Rata-rata Biaya Tetap Petani Jeruk di Desa Sumbersono

No	Item	Rata-rata Biaya Tetap PJ (Rp/Musim)	Rata-rata Biaya Tetap PJA (Rp/Musim)
1	Cangkul	Rp 41.375	Rp 41.925
2	Parang	Rp 21.292	Rp 27.313
3	Sprayer	Rp 207.725	Rp 243.167
4	Krat Buah	Rp 54.375	Rp 70.063
5	Timbangan	Rp 119.893	Rp 112.747
6	Diesel Alkon	Rp 101.786	Rp 177.500
7	Kantong Kresek	Rp -	Rp 175.000
8	Meja	Rp -	Rp 181.113
9	Tiket	Rp -	Rp 281.250
10	Sewa Lahan	Rp 2.250.000	Rp 2.375.000
TOTAL		Rp 2.796.445	Rp 3.685.076

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2025

Keterangan :

PJ = Petani Jeruk Yang Belum Melakukan Agrowisata

PJA = Petani Jeruk Yang Sudah Melakukan Agrowisata

Perbandingan rata-rata biaya tetap petani jeruk di Desa Sumbersono Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto yaitu sebesar Rp. 2.796.445 bagi Petani Jeruk yang belum melakukan Agrowisata dan Rp. 3.685.076 bagi Petani Jeruk yang sudah melakukan Agrowisata.

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan jumlahnya tergantung pada produksi yang dihasilkan atau biaya yang habis dalam satu kali pakai. Apabila produksi meningkat biaya pengeluaran akan naik, begitu sebaliknya apabila produksi berkurang biaya pengeluaran juga akan menurun. Biaya variabel dalam usahatani jeruk di Desa Sunbersono Dlanggu Kabupaten Mojokerto dibagi menjadi dua yaitu petani jeruk yang belum melakukan agrowisata dan petani jeruk yang sudah melakukan agrowisata.

Tabel 2. Perbandingan Rata-rata Biaya Variabel Petani Jeruk di Desa Sunbersono

No	Item	Rata-rata Biaya Variabel PJ (Rp/Musim)	Rata-rata Variabel PJA (Rp/Musim)
1	Pemumukan		
	Organik HOK	Rp 137.500	Rp 71.250
		Rp 175.000	Rp 150.000
	Phonska HOK	Rp 960.000	Rp 936.000
		Rp 250.000	Rp 225.000
	ZA HOK	Rp 661.250	Rp 546.000
		Rp 250.000	Rp 225.000
	KCL HOK	Rp 930.750	Rp 630.000
Rp 225.000		Rp 175.000	
2	Penyiangan		
	HOK	Rp 350.000	Rp 275.000
3	Pengendalian OPT		
	Roundup HOK	Rp 136.425	Rp 174.965
		Rp 225.000	Rp 250.000
4	Panen		
	HOK	Rp 1.275.000	Rp 1.275.000
5	Pasca Panen		
	HOK	Rp 675.000	Rp 2.325.000
TOTAL		Rp 6.250.925	Rp 7.258.215

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Keterangan :

PJ = Petani Jeruk Yang Belum Melakukan Agrowisata

PJA = Petani Jeruk Yang Sudah Melakukan Agrowisata

Berdasarkan hasil rata-rata biaya variabel petani jeruk yang belum melakukan agrowisata dan petani jeruk yang sudah melakukan agrowisata, menunjukkan biaya variabel untuk PJ sebesar Rp. 6.250.925 dan biaya variabel untuk PJA sebesar Rp. 7.258.215. Pengeluaran biaya variabel terbesar untuk PJ pada saat panen, karena membutuhkan banyak tenaga kerja, sedangkan untuk PJA biaya variabel terbesar yang dikeluarkan untuk pasca panen, karena membutuhkan lebih banyak tenaga kerja untuk membuka agrowisata.

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan pada awal usahatani, berupa biaya penanaman, pemupukan, sewa lahan, pengadaan bibit dan biaya perawatan merupakan bagian dari biaya awal menjalankan perkebunan jeruk. Bibit petani jeruk menggunakan bibit beli di badan pembibitan jeruk kediri.

Tabel 3. Perbandingan Rata-rata Biaya Investasi Usahatani Jeruk di Desa Sumbersono

Item	Rata-rata Biaya Investasi PJ (Rp/Musim)	Presentase	Rata-rata Biaya Investasi PJA (Rp/Musim)	Presentase
Biaya Sewa Lahan	Rp 2.250.000	61%	Rp 2.375.000	57%
Pengadaan Bibit	Rp 161.333	20%	Rp 199.167	23%
Biaya Tanam	Rp 37.431	5%	Rp 56.250	6%
Biaya Perawatan Sampai Produksi	Rp 114.771	14%	Rp 109.167	14%
TOTAL	Rp 2.563.535	100%	Rp 2.739.583	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Keterangan :

PJ = Petani Jeruk Yang Belum Melakukan Agrowisata

PJA = Petani Jeruk Yang Sudah Melakukan Agrowisata

Perbandingan rata-rata biaya investasi petani jeruk di Desa Sumbersono yaitu sebesar Rp. 2.563.535 yang belum melakukan agrowisata, sedangkan sebesar Rp. 2.739.583 untuk petani jeruk yang sudah melakukan agrowisata.

Pendapatan

Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk menghitung dan menganalisis jumlah pendapatan atau uang masuk dari suatu usahatani untuk menentukan apakah perusahaan tersebut menguntungkan atau tidak, serta menentukan besarnya pendapatan tersebut oleh petani.

Tabel 4. Perbandingan Rata-rata Pendapatan Petani Jeruk di Desa Sumbersono

Dlanggu

Item	Rata-rata Pendapatan PJ (Rp/Musim)	Rata-rata Pendapatan PJA (Rp/Musim)
Penerimaan	Rp 40.762.500	Rp 68.763.750
Biaya Tetap	Rp 6.250.925	Rp 7.258.215
Biaya Variabel	Rp 2.796.445	Rp 3.685.076
Biaya Investasi	Rp 2.563.535	Rp 2.739.583
Total Biaya	Rp 11.610.905	Rp 13.682.874
Pendapatan Rata-rata	Rp 29.151.595	Rp 55.080.876

Sumber: Data primer yang diolah, 2025

Keterangan :

PJ = Petani Jeruk Yang Belum Melakukan Agrowisata.

PJA = Petani Jeruk Yang Sudah Melakukan Agrowisata.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disampaikan bahwa pendapatan yang diperoleh petani jeruk yang belum melakukan agrowisata sebesar Rp. 29.151.595 sedangkan pendapatan petani jeruk yang sudah melakukan agrowisata sebesar Rp. 55.080.876.

Analisis Kelayakan Usahatani Jeruk di Desa Sumbersono

Menurut Utomo, B., & Khoiriyah, H. N. (2024), Kelayakan usahatani dapat dianalisis menggunakan Revenue Cost Ratio (R/C ratio), yaitu dengan membandingkan total penerimaan yang diperoleh dari usahatani dengan seluruh biaya yang dikeluarkan. Usahatani dinyatakan layak atau menguntungkan apabila nilai R/C ratio ≥ 1 , yang menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh sama dengan atau lebih besar dari pada total biaya produksi.

Tabel 5. Analisis R/C rasio Kelayakan Usahatani Jeruk Belum dan Sudah Agrowisata

Petani	Penerimaan	Pengeluaran	R/C Rasio
PJ	Rp 40.762.500	Rp 11.610.905	3,51
PJA	Rp 68.763.750	Rp 13.682.874	5,03

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Keterangan :

PJ = Petani Jeruk Yang Belum Melakukan Agrowisata.

PJA = Petani Jeruk Yang Sudah Melakukan Agrowisata.

Berdasarkan Tabel 5. Bahwa hasil analisis R/C ratio. untuk petani jeruk yang belum melakukan agrowisata (PJ) memiliki R/C sebesar $3,51 > 1$, hal ini menunjukkan bahwa usahatani jeruk ini layak dan menguntungkan. Petani jeruk yang sudah melakukan agrowisata (PJA) memperoleh nilai R/C ratio sebesar $5,03 > 1$, hal ini menunjukkan bahwa usahatani jeruk ini layak dan menguntungkan. Meskipun keduanya layak secara ekonomi, dapat disimpulkan bahwa usahatani jeruk yang dikombinasikan dengan agrowisata lebih layak dan menguntungkan daripada usahatani tanpa agrowisata karena nilai R/C rasionya $5,03 > 3,51$.

Perbandingan Pendapatan

Untuk menghitung perbandingan pendapatan petani yang belum melakukan agrowisata dan petani yang melakukan agrowisata, setelah di analisis pendapatan hasilnya digunakan untuk uji t. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji beda rata-rata, dengan hipotesis berikut:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata pendapatan petani jeruk sebelum dan sesudah agrowisata.

H_1 = Terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata pendapatan petani jeruk sebelum dan sesudah agrowisata.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka keputusannya adalah menolak H_0 yang berarti bahwa pendapatan usahatani jeruk yang sudah melakukan agrowisata lebih besar dibandingkan dengan usahatani jeruk yang belum melakukan agrowisata.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka keputusannya adalah menerima H_0 yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan pendapatan usahatani jeruk yang belum melakukan agrowisata dan yang sudah melakukan agrowisata.

Tabel 6. Hasil Uji t Perbandingan Pendapatan Petani Jeruk Sebelum Agrowisata dan Petani Jeruk Sesudah Agrowisata Desa Sumbersono

Petani Jeruk Sebelum Agrowisata	Petani Jeruk Sesudah Agrowisata	t hitung	t tabel 5%
29.151.595	55.080.876	1.951 (tidak signifikan)	2,447

Sumber: Data primer diolah SPSS, 2025

Berdasarkan Uji t, pendapatan petani sebelum dan sesudah agrowisata menunjukkan nilai t sebesar 1,951 ($p = 0,099 > 0,05$), sehingga tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan pendapatan yang diukur tidak cukup kuat untuk menolak H_0 , meskipun terdapat kecenderungan peningkatan pendapatan setelah program agrowisata. Ukuran sampel yang kecil, menyebabkan daya statistik rendah dan meningkat kemungkinan kesalahan *type II error* mengidentifikasi efek yang sebenarnya merupakan salah satu penyebab utamanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hayes, (2025) bahwa *type II error* adalah menerima H_0 yang seharusnya ditolak. *type II error* dapat terjadi jika daya uji statistik tidak memadai yang seringkali disebabkan oleh ukuran sampel yang terlalu kecil. Meningkatkan ukuran sampel dapat membantu mengurangi kemungkinan terjadinya *type II error*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil analisa pendapatan petani jeruk di Desa Sumbersono Dlanggu Kabupaten Mojokerto cukup menjanjikan, dengan rata-rata pendapatan petani jeruk yang belum melakukan agrowisata sebesar Rp. 40.762.500/Musim, sedangkan petani jeruk yang sudah

melakukan agrowisata pendapatannya lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 68.763.750/Musim. Hasil analisa R/C ratio untuk usahatani yang belum melakukan agrowisata sebesar $3,51 > 1$ dimana hal ini dikatakan layak dan efisien, dan usahatani jeruk yang sudah melakukan agrowisata memperoleh nilai R/C ratio $5,03 > 1$ dimana dikatakan layak dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani jeruk di Desa Sumbersono secara umum memberikan pendapatan yang baik, terutama jika dikembangkan lebih lanjut melalui kegiatan pendukung seperti agrowisata.

Hasil analisa Uji t, petani jeruk yang belum melakukan agrowisata dan yang sudah melakukan agrowisata di Desa Sumbersono Dlanggu, dengan t hitung $1.951 < t$ tabel 2,447 meskipun terdapat peningkatan pendapatan petani jeruk pasca program agrowisata petik jeruk di Desa Sumbersono.

Daftar Pustaka

- Anam, K., Mulyono, J. S., & Effendi, F. N. (2021). Analisis efisiensi dan kelayakan finansial usahatani padi dengan sistem Salibu. *Agridevina: Berkala Ilmiah Agribisnis*, 10(1), 24-36.
- Ananda Ines Putri Winanti, Nur Intan Mutiara, & Nadia Ulva Febrianti. (2024). Analisis Hubungan Tengkulak dan Petani dalam Kegiatan Jual Beli Padi di Desa Mayang, Kabupaten Jember. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 63–76. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i3.1052>
- Aula Zimah, U., Herawati, H., & Yolynda Aviny, E. (2023). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Berdasarkan Status Penguasaan Lahan di Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo. *Forum Agribisnis*, 13(1), 78–85. <https://doi.org/10.29244/fagb.13.1.78-85>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). *Produksi dan sentra jeruk siam menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.
- Hasanah, N., Utomo, B., & Alam, M. C. (2023). Analisis Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Teh Pucuk Harum Dalam Kemasan Botol (Studi Kasus: Mahasiswa Strata Satu Di Lingkungan Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(4), 1232-1243.
- Hayes, A. (2025). *Kesalahan Tipe I, Tipe II, Power* (p. Dalam statistika, kesalahan tipe II adalah menerima).
- Hariyadi, M., Firmansyah, H., & Rahmawati, E. (2020). Analisis Usahatani Jeruk Siam dengan Sistem Pola Tanam Monokultur di Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten

- Banjar. *Frontier Agribisnis*, 1(4), 129–135.
- Lestari, D. S. (2022). *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan dan Biaya Serta Pelaporan Laba Rugi Pada Industri Rumah Tangga Pengolahan Tempe Pak Pauzi Sidorejo*. 1, 1–7.
- Li, W., Clark, B., Taylor, J. A., Kendall, H., Jones, G., Li, Z., Jin, S., Zhao, C., Yang, G., Shuai, C., Cheng, X., Chen, J., Yang, H., & Frewer, L. J. (2020). A hybrid modelling approach to understanding adoption of precision agriculture technologies in Chinese cropping systems. *Computers and Electronics in Agriculture*, 172, 105305. <https://doi.org/10.1016/j.compag.2020.105305>
- Sari, A. F., Widiyanto, A., Mukmin, M., Khairunnisa, K., Sahril, S., Fajri, N. I., Elsifiera, E., & Ramayanti, D. (2022). Pengembangan Agrowisata Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Delsa Toapaya Kabupaten Bintan. *JPPM Kepri: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.35961/jppmkelpri.v2i1.382>
- Siregar, Q. R., & Bahar, Y. I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Manajemen*, 1(3), 57–67.
- Utomo, B., & Khoiriyah, H. N. (2024). Pengaruh Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Jenis Urea Terhadap Pendapatan Petani Padi (Studi kasus di Desa Salen Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto). *Media Agribisnis*, 8(2), 321-332.
- Widya, A. (2024). *Analisis komparatif pendapatan usahatani kopi antara petani-pedagang perantara dan petani-mandiri*.
- Yusnar, A. Z., & Pirngadi, R. S. (2024). Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Sebelum dan Sesudah Alih Fungsi Lahan Padi Sawah di Kecamatan Panyabungan Barat. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 9(3), 238–248. <https://doi.org/10.37149/jia.v9i3.1212>
- Zhang, Manurung, D. S. L. B. (2020). *ANALISIS PENDAPATAN PETANI PENANGKAR BENIH PADI (ORYZA SATIVA.) DI KABUPATEN SIMALUNGUN*. 27(April), 60–67.